

**PENGARUH JUMLAH WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI  
DAERAH (PAD) KOTA PALEMBANG MELALUI PAJAK HOTEL  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**  
(Studi Kasus Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang)

SKRIPSI



**Nama : Irmah**  
**NIM : 222013176**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**2017**

**PENGARUH KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN  
ASLI DAERAH (PAD) KOTA PALEMBANG MELALUI PAJAK HOTEL  
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING  
(Studi Kasus Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama : Irmah  
NIM : 222013176**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2017**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irmah

NIM : 22 2013 176

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sesuai dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturann yang berlaku.

Palembang, Februari 2017  
Penulis



Irmah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang Melalui Pajak Hotel Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Dinas Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang).  
Nama : Irmah  
NIM : 22 2013 176  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Sektor Publik

Diterima dan Disahkan  
Pada tanggal, 17 maret 2017

Pembimbing,



Drs. Sunardi, S.E., M.Si  
NIDN/NBM : 0206046303/784021

Mengetahui,  
Dekan  
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi



Betri Sirajuddin, S.E., Ak., M.Si., CA  
NIDN/NBM : 0216106902/944806



## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

- **Tuhan sanggup memberikan masa depan yang penuh harapan meski masa lalumu buruk**
- **Sabarlah , memang akan ada orang dimasa depanmu yang malu dan menyesal karena meremekanmu saat muda.**

**( Irmah )**

**Skripsi ini ku persembahkan kepada :**

- ❖ **Ibu dan Bapak ku tercinta**
- ❖ **Keluarga ku**
- ❖ **Sahabat dan teman-teman ku**
- ❖ **Almamaterku**



## PRAKATA

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillahirobbil a'lammin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang melalui Pajak Hotel Sebagai Variabel Intervening**”

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber penting bagi pemerintah daerah dalam memelihara hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan dan pelaksanaan pembangunan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Sumber Pendapatan Asli Daerah tersebut berasal dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.

Ucapkan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua ku dan saudara-saudaraku yang telah mendidik dan memberikan dorongan serta semangat kepada peneliti. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bpk. Drs. Sunardi .S.E., M.Si yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dan memberikan motivasi kepada penulis tentang arti kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah

mengizinkan, membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak DR.Abid Djazuli, S.E., M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. H. Fauzi Ridwan, M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Betri Sirajuddin, S.E., AK, M.Si, CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Bapak Mizan, S.E., AK., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah mengajar dan mendidik saya.
5. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Pimpinan dan Staf Dinas Pendapatan Asli Daerah yang telah membantu dalam memberikan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 ( Pertama Sari, Putri Retno Aryani, Fanny Eka Mentari, Dian Permata Sari) dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Akhirulkitab dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang seikhlas-ikhlasnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT.

*Wasaalamualaikum Wr.Wb*

Palembang , Februari 2017

Peneliti

Irmah

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN DEPAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I            PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	
B. Rumusan masalah .....	
C. Tujuan Penelitian .....	
D. Manfaat Penelitian .....	
<b>BAB II            KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori	
1. Teori Umum ( <i>Grand Theory</i> ) .....	9
2. Kunjungan Wisatawan .....	13
3. Retribusi Usaha Kepariwisataaan .....	15
4. Pendapatan Asli Daerah .....	19
5. Retribusi Daerah .....	21
6. Pajak Hotel .....	24
B. Penelitian Sebelumnya .....	26
C. Kerangka Pemikiran .....	29
D. Hipotesis .....	29

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian.....	32
	B. Lokasi Penelitian.....	33
	C. Operasional Variabel.....	33
	D. Data Yang Diperlukan.....	34
	E. Metode Pengumpulan Data .....	34
	F. Analisis Data .....	35
	G. Teknik Analisis .....	36
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian	
	1. Sejarah Singkat Dinas Pendapatan Asli Daerah.....	43
	2. Visi dan Misi Dinas Pendapatan Asli Daerah .....	44
	B. Hasil Pengelolaan Data .....	49
	1. Statistik Deskriptif.....	49
	2. Hasil Analisis Regresi Sederhana.....	50
	3. Hasil Uji Hipotesis (Uji t) .....	53
	4. Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi .....	57
	5. Hasil Analisis Jalur ( <i>analysis Path</i> ) .....	58
<b>BAB V</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
	<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>65</b>
	<b>B. Saran.....</b>	<b>66</b>

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel II.1	Penelitian Sebelumnya ..... 28
Tabel III.1	Operasional Variabel..... 33
Tabel III.2	Kriteria Koefisien Korelasi ..... 41
Tabel IV.1	Statistik Deskriptif..... 50
Tabel IV.2	Analisis Regresi Sederhana Jumlah Wisatawan Ke PAD..... 51
Tabel IV.3	Analisis Regresi Sederhana Jumlah Wisatawan ke pajak hotel .. 52
Tabel IV.4	Analisis Regresi Sederhana Pajak Hotel Ke PAD..... 53
Tabel IV.5	Hasil Uji t Jumlah wisatawan ke Pajak hotel ..... 54
Tabel IV.6	Hasil Uji t Jumlah Wisatawan ke PAD ..... 55
Tabel IV.7	Hasil Uji t Pajak Hotel ke PAD..... 56
Tabel IV.8	Analisis Determinasi dan Korelasi Jumlah Wisatawan..... 57
Tabel IV.9	Hasil Analisis Jalur..... 58

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Biodata Penulis
- Lampiran 3 Surat Pernyataan Selesai Melakukan Riset
- Lampiran 4 Sertifikat Membaca dan Menghafal Al – Quran
- Lampiran 5 Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Sertifikat Toefel
- Lampiran 7 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 8 Surat Keterangan Abstrak
- Lampiran 9 Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi

## ABSTRAK

Irmah/222013176/2017/Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang Melalui Pajak Hotel Sebagai Variabel Intervening

Perumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kota Palembang melalui pajak hotel sebagai variabel intervening. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kota Palembang melalui pajak hotel sebagai variabel intervening. Data yang digunakan adalah data primer yaitu dalam kurun waktu 2013-2015. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dokumentasi yang dilakukan di Dinas Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang dan Badan Pusat Statistik Kota Palembang. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa, variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kota Palembang, variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pajak hotel, variabel pajak hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, dan variabel jumlah wisatawan dapat berpengaruh langsung ke Pendapatan Asli Daerah dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari jumlah wisatawan ke pajak (sebagai variabel intervening) lalu ke Pendapatan Asli Daerah.

***Kata kunci*** : Jumlah Wisatawan, Pajak Hotel, dan Pendapatan asli daerah

## ABSTRACT

*Irmah / 222013176/2017 / Influence of the number of tourists Against Regional Income Tax Through Palembang City Hotel As an intervening variable .*

*The formulation of problem in this research is how the influence of the number of tourists to local revenues through tax Palembang city hotel as an intervening variable. The purpose of this study was to determine the effect of the number of tourists on revenue of Palembang city through hotel tax as an intervening variable. The data used is primary data, in the period 2013-2015. Data collection techniques in this study is documentation done in the Department of Local Revenue Palembang and the Central Bureau of Statistics Palembang. Based on the results of data analysis known that, a variable number of tourists has no effect on revenue in Palembang, a variable number of tourists does not affect the hotel tax, variable hotel tax effect on local revenues, and a variable number of tourists can affect directly to the Local Revenue and also indirect effect that the number of tourists to the tax (as an intervening variable) and then to the Local Revenue.*

*Keywords: the number of tourists, Hotel Taxes, and source revenue*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi bangunan ekonomi. Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik. Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditunjuk untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Majunya industri pariwisata suatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang datang, karena itu harus ditunjang dengan peningkatan pemanfaatan Daerah Tujuan Wisata (DTW) sehingga industri



pariwisata akan berkembang baik. Negara Indonesia yang memiliki pemandangan alam yang sangat indah sangat mendukung bagi berkembangnya sektor industri pariwisata di Indonesia. Sebagai Negara kepulauan, potensi Indonesia untuk mengembangkan industri pariwisata sangatlah besar dan wisata sungai yang sudah banyak berkembang di dunia.

Wisata sungai (*river tourism*) dapat menjadi penyumbang devisa Negara apabila dikelola dengan baik. Banyak pulau besar di Indonesia, seperti Sumatera, Kalimantan atau Papua yang dataran rendahnya dialiri oleh sungai-sungai besar. Perkembangan wisata sungai di Indonesia belum sebesar wisata pantai, belum banyak sungai yang dikelola untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata.

Palembang sebagai ibukota Provinsi Sumatera Selatan merupakan pusat pemerintahan, pusat kegiatan perdagangan, pusat pendidikan dan kebudayaan yang dimulai sejak jaman Kerajaan Seriwijaya, Kesultanan Palembang Darussalam hingga saat sekarang. Saat ini, peran kota Palembang bahkan semakin meluas yakni menjadi pusat pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan, pusat industri, pusat perdagangan dan kebudayaan, pusat kesehatan, pusat rekreasi dan permukiman. Dengan ketersediaan Bandara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II sebagai sarana transportasi nasional-internasional dapat memperkuat potensi dari kota Palembang itu sendiri sebagai salah satu kota wisata nasional di Indonesia. Pada perkembangan selanjutnya, sektor pariwisata akan menjadi salah satu prioritas utama dalam pembangunan Kota Palembang



Pembangunan daerah merupakan bagian integrasi dari pembangunan nasional yang dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumberdaya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan demokrasi dan kinerja daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan di sektor pariwisata dengan cara perbaikan, peningkatan objek-objek wisata yang ada seperti peninggalan-peninggalan sejarah potensi untuk wisata air serta sarana-sarana pariwisata sungai merupakan prioritas pembangunan Kota Palembang.

Sejak diadakannya PON XVI-2004, Palembang terus menerus mengadakan *event* berskala internasional. Ditahun 2018 nanti, Palembang juga akan mejadi tuan rumah untuk acara ASIAN GAMES. Yang sebelumnya dilakukan pada tahun 2011 di kota Palembang. Asian Games 2018 nanti diharapkan dengan adanya acara tersebut dapat mendatangkan lebih banyak wisatawan lagi ke kota Palembang. Ditambah dengan adanya fasilitas Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II yang merupakan salah satu dari Bandar udara bertaraf internasional yang ada di Indonesia, membuat aksesibilitas para wisatawan yang ingin menikmati keindahan Kota Palembang menjadi lebih mudah. Hal ini diperhitungkan sebagai daerah tujuan wisata nasional.

Provinsi Sumatera Selatan, terutama kota Palembang memiliki kaitan yang erat dengan Sungai Musi. Sungai Musi sejak dulu menjadi *icon* atau simbol bagi kota Palembang. Sungai ini masih menjadi alternatif sarana transportasi masyarakat setempat. Sebagai kota tertua di

Indonesia, Palembang dan Sungai Musi menjadi pusat kehidupan bagi masyarakat Palembang. Sampai saat ini masih terlihat jajaran rumah di sepanjang Sungai Musi, rumah rakit, dan perahu yang lalu-lalang di sepanjang koridor Sungai Musi. Hal ini menandai Palembang sebagai kota sungai atau kota air (*water from city*).

Identitas Kota Palembang sebagai kota sungai pun lambat laun mulai terkikis. Oleh karena itu, pemerintah Kota Palembang meluncurkan program *Visit Musi* pada tahun 2008. Pemerintah berupaya untuk mengembalikan identitas Kota Palembang sebagai kota sungai agar layak untuk dikunjungi wisatawan. Selain itu Pemerintah Kota Palembang sebagai roda pemerintahan terus berupaya untuk memajukan Kota Palembang, saat ini pemerintah kota Palembang mengusung visi Palembang EMAS 2018 yaitu Palembang yang Elok, Madani, Aman, dan Sejahtera tahun 2018. Dengan upaya penggalan potensi daerah yang sebesar-besarnya, maka sektor pariwisata dapat dijadikan sektor andalan bagi sumber pendapatan daerah. Pada Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 15 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palembang Tahun 2012-2032 disebutkan bahwa kawasan tepian Sungai Musi diarahkan untuk pengembangan pariwisata budaya, pariwisata sejarah dan pengembangan *water front city*.

Pelaksanaan otonomi daerah, berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 menyebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari empat komponen, yaitu :Pajak daerah, retibusi daerah, hasil

pengelolaan kekayaan milik daerah yang di pisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah

Menurut UU RI No. 9 Tahun 2015 Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi daerah, retribusi daerah merupakan salah satu komponen PAD yang memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, oleh karena itu daerah khususnya retribusi tempat rekreasi harus dikelola secara profesional dan transparan dalam rangka usaha peningkatan kontribusi terhadap PAD.

Pajak hotel termasuk sebagian dari Pendapatan Asli Daerah yaitu sebagai pajak hotel. Menurut UU No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Hotel dan Retribusi Daerah, Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan hotel. Hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk menginap/istirahat, memperoleh pelayanan dan/atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran, termasuk bangunan lainnya yang menyatu kecuali pertokoan dan perkantoran. Beberapa kota besar di Indonesia menetapkan tarif 10% atas pajak hotel. Demikian juga halnya Kota Palembang. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Palembang No. 11 Tahun 2010 tarif pajak hotel ditetapkan sebesar 10%.



**Tabel I.1**  
**Jumlah Wisatawan dan Pajak Hotel**

Tahun	Jumlah Wisatawan	Pajak Hotel (Rp)
2011	4.006.500	359.569.637.846
2012	2.046.922	518.858.991.832
2013	1.667.177	558.704.820.567
2014	1.828.207	734.218.688.570
2015	1.732.303	736.926.505.928

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat jumlah wisatawan tahun 2011 sebesar 4.006.500 mengalami penurunan sampai tahun 2013 menjadi 1.667.177, pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 1.828.207 dan pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi 1.732.303. Lonjakan wisatawan yang sangat tinggi pada tahun 2011 dikarenakan pada tahun tersebut kota Palembang menjadi tuan rumah acara olahraga se-ASIA Tenggara yakni Sea Games ke-26. Dan pajak hotel mengalami kenaikan setiap tahunnya dikarenakan tingkat pembangunan hotel di Palembang yang cukup meningkat setiap tahunnya yang menunjukkan penerimaan dari pajak hotel juga meningkat.

Hasil penelitian Wulandari (2015), jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel. Namun hasil yang berbeda dijelaskan menurut Tendean (2013), hasil penelitian menunjukkan jumlah wisatawan secara langsung berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah, jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pajak hotel dan pendapatan asli daerah

Hal yang menjadi kelemahan sektor pariwisata di kota Palembang yaitu kurangnya promosi sehingga kunjungan wisatawan berkurang

setiap tahunnya. Menurut Kepala Dinas Budaya dan Pariwisata, selama ini pihaknya saja yang selalu mengembangkan wisata, namun disayangkan hal tersebut tidak diikuti dengan Dinas Budaya dan Pariwisata Daerah. Rendahnya promosi ini juga terlihat dari regulasi *travel agency*. Selain itu, untuk pengembangan dan pelestarian Sungai Musi juga dilakukan pemerintah setempat masih kurang. Hal tersebut terlihat dari banyaknya kotoran dialiran sungai mus, padahal Sungai Musi merupakan mascot dari Pariwisata Kota Palembang.

Berbagai kegiatan Nasional dan Internasional yang sering diadakan di Kota Palembang mendorong kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara yang akhirnya mendorong pertumbuhan hotel di Kota Palembang. Maka Pemerintah Kota Palembang dituntut untuk dapat menggali dan mengelola potensi pariwisata yang dimiliki sebagai usaha untuk mendapatkan sumber dana melalui terobosan – terobosan baru dalam upaya membiayai pengeluaran daerah.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang Melalui Pajak Hotel Sebagai Variabel Intervening”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kota Palembang ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kota Palembang melalui pajak hotel sebagai variabel intervening ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kota Palembang.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kota Palembang melalui pajak hotel sebagai variabel intervening.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya :



1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan serta pemahaman penulis dalam bidang akuntansi sektor publik.

2. Bagi Badan Pengelolaan Pajak Daerah dan Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Palembang

Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah setempat dalam menentukan kebijakan yang tepat guna meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambah pengetahuan dan bahan pertimbangan penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan penelitian dimasa yang akan datang.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Umum (*Grand Theor*)

###### a) Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Menurut Mathius (2016: 2-4) pemangku kepentingan adalah terjemahan dari kata *Stakeholder* dapat diartikan sebagai segenap pihak yang berkaitan dengan isu dan permasalahan yang sedang diangkat. Berdasarkan kekuatan, posisi penting dan pengaruh *stakeholder* terhadap suatu isu *stakeholder* dapat dikategorikan kedalam beberapa kelompok, yaitu :

- 1) *Stakeholder* utama
- 2) *Stakeholder* pendukung (sekundera)
- 3) *Stakeholder* kunci

Teori kepentingan (*Expectancy- Value Theory*) adalah salah satu teori tentang komunikasi massa yang meneliti pengaruh penggunaan media oleh pemirsanya dilihat dari kepentingan penggunaannya. Teori ini mengemukakan bahwa sikap seseorang terhadap segmen-segmen media ditentukan oleh nilai yang mereka anut dan evaluasi mereka tentang media tersebut.

Menurut Paton dalam Mathius (2016: 4) Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*), mengemukakan bahwa perusahaan dipandang merupakan suatu unit ekonomi terpisah

yang beroperasi terutama untuk kepentingan pemegang saham. Teori entitas selalu dikaitkan dengan partisipan dalam kegiatan ekonomi. Partisipan tersebut merupakan pihak yang akhirnya menerima manfaat dari nilai tambah (*value added*) yang timbul akibat kegiatan ekonomi. Teori kesatuan juga mempunyai implikasi tentang tujuan pelaporan keuangan dan bentuk atau susunan *statement* laba-rugi.

**b) Teori Entitas (*Entity Theory*)**

Menurut Paton dalam Mathius (2016: 4) teori entitas menekankan pada konsep pengelolaan "*stewardship*" dan pertanggungjawaban "*accountability*" dimana tingkat keberlangsungan usaha dan informasi keuangan usaha bagi pemilik ekuitas dalam rangka pemenuhan kebutuhan legal dan menjaga suatu hubungan baik dengan pemegang ekuitas tersebut dengan memperoleh dana dimasa depan.

Menurut Khan dalam Mathius (2016: 4-5) teori entitas dapat juga dijelaskan pengungkapan informasi yang ada di internet sehubungan dengan tanggungjawab dan akuntabilitas perusahaan ke pemegang saham, dan dalam rangka upaya untuk mencapai kebutuhan informasi pengguna, dimana kerangka peraturan yang ada telah mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna secara simultan, dan internet

menawarkan siri sebagai alat menyajikan informasi kepada pengguna dalam areal yang lebih luas dalam waktu yang sama.

Menurut Lawrence dan Fogarty dalam Mathius (2016: 5) teori entitas (*Entity Theory*), menyatakan bahwa setiap entitas bisnis dalam kantor Akuntan Publik menjalankan aktivitas usahanya untuk memenuhi berbagai pihak yang berkepentingan.

**c) Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Mathius (2016: 5) *agency theory* merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari.

Jansen dan Meckling dalam Mathius (2016: 6) memandang teori keagenan sebagai suatu versi dari *game theory* yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *principal*. *Principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agent*, hal ini dapat juga dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati.

## 2. kunjungan Wisatawan

### a) Pengertian wisatawan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Pasal 1, Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata

### b) Klasifikasi Wisatawan

Menurut Pitana dan Diarta (2009), klasifikasi terhadap wisatawan dengan menggolongkan wisatawan menjadi tujuh, yaitu :

1. *Explorer*, yaitu wisatawan yang mencari perjalanan baru dan berinteraksi secara intensif dengan masyarakat lokal, bersedia menerima fasilitas seadanya, serta menghargai norma dan nilai-nilai lokal.
2. *Elite*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata yang belum dikenal, tetapi dengan pengaturan terlebih dahulu, dan berpergian dalam jumlah yang kecil.
3. *Off-beat*, yaitu wisatawan yang mencari atraksi sendiri, tidak mau ikut ke tempat-tempat sudah ramai dikunjungi.
4. *Unusual*, yaitu wisatawan yang dalam perjalanannya sekali waktu juga mengambil aktivitas tambahan, untuk mengunjungi tempat-tempat baru atau melakukan aktivitas yang agak berisiko.



5. *Incipient mass*, yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan secara individual atau dalam kelompok kecil, mencari daerah tujuan wisata yang mempunyai fasilitas standar tetapi masih menawarkan keaslian.
6. *Mass*, yaitu wisatawan yang berpergian ke daerah tujuan wisata dengan fasilitas yang sama seperti daerahnya, atau berpergian ke daerah tujuan wisata dengan *environmental bubble* yang sama.
7. *Charter*, yaitu wisatawan yang mengunjungi daerah tujuan wisata dengan lingkungan yang mirip dengan daerah asalnya, dan biasanya hanya untuk bersantai/bersenang-senang.

**c) Karakteristik wisatawan**

Adapun karakteristik wisatawan meliputi :

1. Jenis kelamin yang dikelompokkan menjadi laki-laki dan perempuan
2. Usia adalah umur responden pada saat survey
3. Kota atau daerah asal adalah daerah tempat tinggal responden
4. Status pekerjaan responden
5. Tingkat pendidikan responden
6. Status perkawinan responden
7. Pendapatan perbulan responden



#### **d) Jenis-jenis wisatawan**

Wisatawan dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Wisatawan Internasional (Mancanegara) adalah orang yang melakukan perjalanan wisata diluar negerinya dan wisatawan didalam negerinya.
2. Wisatawan Nasional (Domestic) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di wilayah Indonesia diluar tempatnya berdomisili, dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 24 jam atau menginap kecuali kegiatan yang mendatangkan nafkah ditempat yang dikunjungi.

#### **e) Elemen wisatawan**

Menurut Pitana dan Diarta (2009: 43) beberapa elemen yang dipakai sebagai patokan untuk menentukan apakah seseorang dapat dikatakan sebagai wisatawan atau tidak menurut standar internasional, yaitu sebagai berikut :

- Tujuan perjalanan (*purpose of trip*)
- Jarak perjalanan dari empat asal (*distance traveled*)
- Lamanya perjalanan (*duration of trip*).

### **3. Retribusi Usaha Kepariwisataaan**

#### **a. Pengertian Retribusi Usaha Kepariwisataaan**

Retribusi Tempat Rekreasi dan Olah raga, pelayanan tempat rekreasi dan olah raga adalah tempat rekreasi, pariwisata dan olah raga yang dimiliki dan/atau dikelola Pemerintah Daerah.

**b. Pengertian Objek Retribusi Usaha Kepariwisataaan**

Menurut Peraturan Daerah Kota Palembang No. 24 Tahun 2007 pasal 3, objek retribusi adalah pelayanan atas pemberian izin usaha kepariwisataan, jasa usaha kepariwisataan dan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata.

**c. Pengertian Subjek Retribusi Usaha Kepariwisataaan**

Subjek Retribusi adalah orang atau badan yang memperoleh atas pemberi izin usaha kepariwisataan dan jasa usaha kepariwisataan.

**d. Pengertian Wajib Retribusi Usaha Kepariwisataaan**

Wajib retribusi yang tidak melaksanakan kewajibannya sehingga merugikan keuangan Daerah diancam pidana kurungan paling lama 6 (enam) bulan atau denda paling banyak 4 (empat) kali jumlah retribusi terutang.

**e. Tarif Retribusi Usaha Kepariwisataaan**

Menurut Peraturan Daerah No.24 Tahun 2007 pasal 7, struktur dan besarnya tarif retribusi Izin Jasa Usaha Kepariwisataaan dan usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, dirinci sebagai berikut ;

Objek wisata	Tarif (Rp)	/ Satuan
a. Jenis usaha kawasan objek wisata		
1. Wisata alam		
a) Luas sampai 1 ha	1.000.000	Lokasi
b) Luas diatas 1ha	2.000.000	Lokasi
2. Wisata Sejarah Budaya	250.000	Lokasi
3. Kawasan Benteng Kuto besak		

a) Masuk Objek wisata BKB		
- Anak-anak	500	Orang
- Dewasa	1000	Orang
b) Memakai plaza dan panggung BKB	2.000.0000	Hari
c) Mengunjungi museum SMB II	1000	Orang
d) Memakai halaman musium SMB II	750.000	Hari
e) Mengunjungi Monpera	1000	Orang
f) Memakai halaman Monpera	750.000	Hari
g) Tempat labuh di Dermaga Wisata Sungai Musi		
- Speed boat kecil	1.500	Tambat
- Speed boat besar	3.000	Tambat
- Ketek	1.000	Hari
- jukung	3.000	Hari
- gandeng / tug boat	2.500	Hari
- tongkang kayu	4.000	Hari
- tongkang besi	5.000	Hari
- kapal Pinichel / layar	6.000	Hari
- memasuki dermaga wisata	1.000	Orang
h) fasilitas Umum		
(1) kios cinderamata /kantin	250.000	Bulan
(2) tarif kendaraan		
- mobil	2.000	Jam
- motor	1.000	Jam
(3) WC Umum		
- Buang air besar	2.000	Orang
- Buang air kecil	1.000	Orang
<b>B. Izin Usaha Wisata Tirta</b>		
1. Klasifikasi besar	1.000.000	
2. Klasifikasi menengah	500.000	
3. Klasifikasi kecil	250.000	
<b>C. Izin Usha Hotel</b>		



1. Hotel Bintang 5	30.000.000	Lokasi
2. Hotel Bintang 4	25.000.000	Lokasi
3. Hotel Bintang 3	20.000.000	Lokasi
4. Hotel Bintang 2	10.000.000	Lokasi
5. Hotel Bintang 1	5.000.000	Lokasi
6. Apartemen	20.000.000	Lokasi
7. Cottage	15.000.000	Lokasi
8. Melati	4.000.000	Lokasi
9. Wisma / Mess	2.000.000	Lokasi
10. Penginapan	1.500.000	Lokasi
11. Tempat kost	3.000.000	Lokasi
<b>D. Izin Usaha Restoran</b>		
1. Besar	5.000.000	Lokasi
2. Menengah	3.000.000	Lokasi
3. Kecil	2.000.000	Lokasi
<b>E. Izin Rumah Makan</b>		
1. Besar	3.000.000	Lokasi
2. Menengah	2.000.000	Lokasi
3. Kecil	1.000.000	Lokasi
<b>F. Izin Usaha Café</b>	5.000.000	
<b>G. Izin Usaha Jasa Boga</b>		
1. Besar	3.000.000	Lokasi
2. Menengah	2.000.000	Lokasi
3. Kecil	1.000.000	Lokasi
<b>H. Izin Usaha perjalanan Wisata</b>		
1. Besar	5.000.000	Lokasi
2. Menengah	3.000.000	Lokasi
3. Kecil	1.000.000	Lokasi
<b>I. Izin Usaha Rekreasi dan Hiburan Umum</b>		
<b>1. Usaha rekreasi</b>		
a) Kolam pemancingan	1.000.000	Lokasi
b) Dunia fantasi	5.000.000	Lokasi
c) Pertunjukan Sirkus	500.000	Lokasi
d) Kolam renang	1.000.000	Lokasi
<b>2. Usaha Hiburan Umum</b>		
a) Sanggar seni / tari	200.000	Lokasi
b) Gedung serba guna		
- Sampai 500 kursi	1.000.000	Lokasi
- 501 keatas	1.500.000	Lokasi
c) Bar	5.000.000	Lokasi
d) Klub malam	5.000.000	Lokasi
e) Diskotik	5.000.000	Lokasi

f) Karoke		
- 1 sampai 10 kamar	2.500.000	Lokasi
- 10 kamar keatas	5.000.000	Lokasi
g) Bilyard	500.000	Lokasi
h) Tempat usaha olahraga		
- Usaha bowling	1.000.000	Lokasi
- Usaha fitness	200.000	Lokasi
- Usaha futsal	300.000	Lokasi
i) Pertunjukan musik / festival		
- Besar	1.000.000	Hari
- Menengah	500.000	Hari
- Kecil	250.000	Hari
j) Pertunjukan artis		
- Internasional	500.000	Org/hari
- Nasional	250.000	Org/hari
k) Impresariat / Event Organizarion (EO)	500.000	Lokasi
l) Perusahaan cinderamata	250.000	Lokasi

#### 4. Pendapatan Asli Daerah

##### a. Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Dalam akuntansi komersial, pendapatan diartikan sebagai aliran masuk atau kenaikan lain asset entitas atau pelunasan utang atau kombinasi keduanya dalam suatu periode yang berasal dari pembuatan atau penyerahan barang, penyerahan jasa, atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama entitas. Dalam akuntansi pemerintah, pengertian pendapatan berbeda antar-kategori pendapatan. Ada dua kategori pendapatan yang memiliki pengertian yang berbeda-beda. Kedua kategori pendapatan tersebut adalah :

##### 1. Pendapatan Laporan Realisasi Anggaran



## 2. Pendapatan Laporan Operasional

Pendapatan Laporan Realisasi Anggaran adalah semua penerimaan rekening kas umum pemerintah yang menambah saldo anggaran lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.

Pendapatan Laporan Operasional adalah hak pemerintah yang diakui sebagai penambah ekuitas periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.

### a. Klasifikasi Pendapatan

Ada tiga klasifikasi pendapatan LRA yang disajikan pada laporan realisasi anggaran Pemerintah Daerah. Ketiga klasifikasi pendapatan LRA tersebut adalah :

- 1) Pendapatan Asli Daerah
- 2) Pendapatan Transfer
- 3) Lain-lain pendapatan daerah yang sah

Sementara, ada lima klasifikasi pendapatan laporan operasional yang disajikan di laporan operasional Pemerintah Daerah. Lima klasifikasi pendapatan laporan operasional tersebut adalah :

- 1) Pendapatan asli daerah
- 2) Pendapatan transfer

- 3) Lain-lain pendapatan daerah yang sah
- 4) Surplus non operasional
- 5) Pendapatan luar biasa

**b. Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah**

a) Pajak Daerah

Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah.

b) Retribusi Daerah

Retribusi Daerah adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan

**5. Retribusi Daerah**

**a. Pengertian Retribusi Daerah**

Retribusi Daerah adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

## **b. Objek Retribusi Daerah**

Yang menjadi Objek Retribusi Daerah adalah :

### 1) Retribusi Jasa Umum

Retribusi yang dikenakan atas jasa umum digolongkan sebagai Retribusi Jasa Umum. Ojek Retribusi Jasa Umum adalah pelayanan yang disediakan atau diberikan Pemerintah Daerah untuk tujuan kepentinagn dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi atau badan.

### 2) Retribusi Jasa Usaha

Retribusi yang dikenakan atas jasa usaha digolongkan sebagai retribusi Jasa Usaha. Objek Retribusi Usaha adalah pelayanan yang disediakan oleh Pemerintah Daerah dengan menganut prinsip komersial.

### 3) Retribusi Perizinan Tertentu

Retribusi yang dikenakan atas perizinan tertentu tergolongkan sebagai Retribusi Perizinan Tertentu. Objek Retribusi Perizinan Tertentu adalah pelayanan perizinan tertentu oleh Pemerintah Daerah kepada orang atau badan yang dimaksudkan untuk peraturan dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang.

## **c. Jenis –jenis Retribusi Daerah**

### **1. Jenis Retribusi Jasa Umum**

#### a) Retribusi Pelayanan Kesehatan

- b) Retribusi Pelayanan Persampahan/kebersihan
- c) Retribusi Penggantian Biaya Cetak Kartu Tanda Penduduk dan Akta Catatan Sipil
- d) Retribusi Pelayanan Pemakaman dan Penguburan Mayat
- e) Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan Umum
- f) Retribusi Pelayanan Pasar
- g) Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor
- h) Retribusi Pemeriksaan Alat Pemadam Kebakaran
- i) Retribusi Penggantian Biaya Cetak Peta
- j) Retribusi Penyediaan dan/atau Penyedotan Kakus
- k) Retribusi Pengelolaan Limbah Cair
- l) Retribusi Pelayanan Tera/Tera Ulang
- m) Retribusi Pelayanan Pendidikan; dan
- n) Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikas

## **2. Retribusi Jasa Usaha**

- a) Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah
- b) Retribusi Pasar Grosir dan/atau Pertokoan
- c) Retribusi Tempat Pelelangan
- d) Retribusi Terminal
- e) Retribusi Tempat Khusus Parkir
- f) Retribusi Tempat Penginapan/Pesanggrahan/Villa
- g) Retribusi Rumah Potor Hewan
- h) Retribusi Pelayanan Pelabuhan

- i) Retribusi Tempat Rekreasi Dan Olahraga
- j) Retribusi Penyebrangan Di Air; dan
- k) Retribusi Penjualan Produk Usaha Daerah

### **3. Retribusi Perizinan Tertentu**

- a) Retribusi Izin Mendirikan Bangunan
- b) Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman beralkohol
- c) Retribusi izin Gangguan
- d) Retribusi Izin Trayek
- e) Retribusi Izin Usaha Perikanan

## **6. Pajak Hotel**

### **a. Pengertian Pajak Hotel**

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Yang dimaksudkan dengan hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran yang mencakup juga hotel, losmen, gubuk pariwisata, wisma pariwisata, pesanggrahan, rumah penginapan dan sejenisnya, serta rumah kos dengan jumlah kamar lebih dari 10 (sepuluh). Tarif pajak hotel paling tinggi sesuai yang di atur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2000 pasal 41 adalah 10%.



## b. Objek Pajak Hotel

Menurut-Undang Nomor 34 Tahun 2001 Pasal 38 Objek Pajak Hotel adalah pelayanan yang disediakan hotel dengan pembayaran termasuk :

1. Fasilitas penginapan atau fasilitas tinggal jangka pendek
2. Pelayanan penunjang sebagai kelengkapan fasilitas penginapan atau tinggal jangka pendek yang sifatnya memberikan kemudahan dan kenyamanan
3. Fasilitas olahraga dan hiburan yang disediakan khusus untuk tamu hotel, bukan untuk umum
4. Jasa persewaan ruangan untuk kegiatan acara atau pertemuan

Tidak termasuk objek pajak sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (1) adalah :

- a) Penyewaan rumah atau kamar, apartemen dan/atau fasilitas tempat tinggal lainnya yang tidak menyatu dengan hotel.
- b) Pelayanan tinggal di asrama dan pondok pesantren.
- c) Fasilitas olahraga dan hiburan yang disediakan di hotel yang dipergunakan oleh umum di hotel.
- d) Pertokohan, perkantoran, perbankan, salon yang dipergunakan oleh umum di hotel.
- e) Pelayanan perjalanan wisata yang diselenggarakan oleh hotel dan dapat dimanfaatkan oleh umum.

## **B. Penelitian Sebelumnya**

### **1. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya yang berjudul pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013 dilakukan oleh Novi Dwi Purwanti dan Retno Mustika Dewi (2014). Rumusan masalah adalah apakah jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013, baik secara simultan maupun secara persial.

Penelitian sebelumnya yang berjudul pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Manado melalui pajak hotel sebagai intervening variabel, yang dilakukan oleh Jesica Caronina Tandean, dkk (2013). Rumusan masalah adalah apakah jumlah wisatawan memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah dan pajak hotel Kota Manado. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan, pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah kota Manado.

Penelitian sebelumnya berjudul pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten Gianyar, yang dilakukan oleh Ni Nyoman Suartini dan Made Suyana Utama

(2011).Rumusan masalah apakah jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel, dan pajak restoran berpengaruh serempak terhadap pendapatan asli daerah. Tujuan adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel, dan pajak restoran serempak terhadap pendapatan asli daerah .

**Tabel II.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya**  
**Dengan penelitian penulis**

<b>Judul penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Penelitian sebelumnya yang berjudul pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013 dilakukan oleh Novi Dwi Purwanti dan Retno Mustika Dewi (2014).	Melihat pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah.	Variabel yang digunakan hanya tentang jumlah wisatawan dan pendapatan asli daerah KotaMojokerto
Penelitian seblumnya berjudul pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kota Manado melalui pajak hotel sebagai intervening variabel dilakukan oleh Jesica Carolina Tandean , dkk (2013)	Membahas tentang variabel interving yaitu pajak hotel.	Perbedaan terletak pada objek penelitian
Penelitian sebelumnya berjudul pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pajak hiburan, pajak hotel dan pajak retoran terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten Gianyar. dilakukan oleh Ni Nyoman Suartini dan Made Suyana Utama (2011)	Membahas pengaruh pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah	Pajak hotel yang di teliti oleh peneliti dijadikan sebagai variabel intervening

Sumber :*Penulis, 2017*

### C. Kerangka Pemikiran

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**  
**Pengaruh Jumlah Wisatawan, Pajak Hotel dan Pendapatan Asli Daerah**



Sumber :*Penulis, 2017*

### D. Hipotesis

Dari kerangka pemikiran dan penjelasan mengenai beberapa variabel diatas, maka dapat diuraikan pengaruh antara jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel sebagai variabel intervening

#### b. Pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli daerah

Wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolahraga serta menuntut ilmu dan mengunjungi tempat-tempat yang indah atau sebuah Negara tertentu. Pembangunan pariwisata akan mampu memberikan keuntungan sekaligus menekan biaya sosial ekonomi serta dampak lingkungan sekecil mungkin (Pinata dan Diarta, 2009: 113).

Jadi, hipotesis yang dapat dikembangkan yaitu :



$H_1$  :Terdapat pengaruh positif antara jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah

c. Pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan asli daerah

Pajak hotel adalah Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel.Konsekuensi dari otonomi daerah ialah setiap daerah dituntut untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).Pajak Hotel merupakan salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (Siregar, 2015: 31).

Jadi, hipotesis yang dapat dikembangkan yaitu :

$H_2$  :Terdapat pengaruh positif pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah

d. Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pajak hotel

Pemerintah memperoleh pendapatan dari sektor pariwisata dari beberapa cara. Beberapa Negara di dunia, termasuk Indonesia telah membuktikan sumbangan sektor pariwisata terhadap pendapatan pemerintah.Sumbangan pendapatan terbesar dari pariwisata bersumber dari pengenaan pajak.Sebagai contoh, pengenaan pajak hotel dan restoran yang merupakan bagian dari keuntungan usaha pariwisata hotel dan restoran tersebut (Piarta dan Diarta, 2009: 186).

Jadi, hipotesis yang dapat di dikembangkan yaitu :



H<sub>3</sub> :Terdapat pengaruh positif jumlah wisatawan terhadap pajak hotel

- e. Pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel sebagai variabel intervening.

Sumbangan pendapatan terbesar dari pariwisata bersumber dari pengenaan pajak. Sebagai contoh, pengenaan pajak hotel dan restoran yang merupakan bagian dari keuntungan usaha pariwisata hotel dan restoran (Siregar, 2015: 33)

H<sub>4</sub> :Terdapat pengaruh positif jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel sebagai variabel intervening

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiono (2014: 10-11) ditinjau dari tingkat ekplanasi jenis penelitian terbagi menjadi tiga macam yaitu :

##### 1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik atau variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

##### 2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif ini bersifat membandingkan dua variabel atau lebih. Kedua variabel bisa jadi tidak berhubungan atau mandiri. Tujuan penelitian ini untuk bisa menentukan mana yang baik atau mana yang lebih baik atau mana yang sebaiknya di pilih.

##### 3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui antara satu variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang akan digunakan penulis adalah penelitian asosiatif yaitu penulis ingin mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah melalui pajak hotel sebagai variabel intervening.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pendapatan Daerah Palembang, Jl. Merdeka No.21, 19 ilir Bukit Kecil Kota Palembang dan Badan Pusat Statistik Kota Palembang, Jl. Pangeran Ario Kesuma Abdul Rohim No.2 Palembang.

## C. Operasionalisasi variabel

Operasional variabel yang akan di gunakan dalam penelitian ini sebagai dapat dilihat pada tabel :

**Tabel III.1**  
**Overasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Jumlah wisatawan (X <sub>1</sub> )	Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolahraga serta menuntut ilmu dan mengunjungi tempat-tempat yang indah atau sebuah Negara tertentu.	Jumlah wisatawan dalam setahun
Pajak Hotel (Z)	Pajak Hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel.	Realisasi pajak hotel
Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang (Y <sub>1</sub> )	Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi daerah, retribusi daerah merupakan salah satu komponen PAD yang memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan	Jumlah Pendapatan Asli Daerah

Sumber :Penulis, 2017

#### **D. Data yang Diperlukan**

Menurut Sujarweni (2015: 89) klasifikasi data dapat di lihat dari :

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan nara sumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuang publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data sekunder diperoleh dari Kantor Dinas Pendapatan Daerah dimana penulis secara langsung mengambil data dari sumber aslinya.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiono (2014: 137-145) ada beberapa cara pengumpulan data penelitian, antara lain :

##### **1. Interview (wawancara)**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah repondennya sedikit/kecil.

## 2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

## 3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

## 4. Dokumen

Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/institusi. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.

## **F. Analisis Data**

### **1. Analisi Data**

Menurut Sugiono (2014: 13-14) metode analisis data terdiri dari :

#### a. Analisis Kualitatif

Analisi kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.



b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis menggunakan data berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan pengujian statistic dari hasil laporan realisasi pendapatan asli daerah Kota Palembang, kemudian hasil pengujian tersebut akan dijelaskan menggunakan kalimat-kalimat. Analisis kuantitatif terlebih dahulu digunakan kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitatif.

**G. Teknik Analisis**

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan dan pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Palembang sebagai subjek referensi adalah dengan 36 statistic deskriptif untuk mengetahui nilai maksimum rata-rata, dan deviasi standar ( *standar deviasi* ) analisis linear sederhana untuk meyakinkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis (uji t) untuk mengetahui secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat serta membuat kesimpulan dan yang terakhir adalah menghitung data realisasi pendapatan asli daerah Kota Palembang untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap

variabel terikat. Teknik analisis dalam penelitian ini dibantu oleh program *statistical package for the social sciences* (SPSS).

### 1) Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2015: 225), Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel tabel numeric dan grafik.

### 2) Regresi Linier Sederhana

Menurut Nuryaman dan Veronica (2015: 171), analisis regresi sederhana merupakan analisis regresi yang menyangkut sebuah variabel independen dan sebuah variabel dependen dinamakan analisis regresi sederhana. Hubungan stokhastik dari variabel-variabel tersebut adalah :

$$Y = a + bX + e$$

Nilai variabel dependen berdasarkan nilai independen (Variabel X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linier maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara jumlah wisatawan dengan

pendapatan asli daerah dilakukan dengan rumus regresi sederhana, yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

Y = Subjek variabel terikat yang diprediksi

X = Subjek variabel yang mempunyai nilai tertentu

a = Bilangan konstanta regresi untuk  $X=0$

b = koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan.

### 3) Uji Hipotesis

#### a. Uji hipotesis secara Persial/Individu (Uji t)

Menurut Sujarweni (2015: 225), metode analisis data Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen Ghozali (2005). Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan ( $\alpha$ ) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan ( $\alpha$ ) > 0,05.

Kriteria :

- a. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Atau

- a. Jika  $p < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Jika  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Pengujian hipotesis secara persial/individu merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan hanya  $B_1$  ( $B_1$  atau  $B_2$ ) yang mempengaruhi  $Y$ .

#### 4) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dan Korelasi

Menurut Sujarweni (2015: 225), Koefisiendeterminasi (*Goodness of fit*) yang dinotasikan dengan  $R^2$  merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi  $R^2$  mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen Ghozali (2005).

Menurut Pardede dan Renhard (2014: 31-32) menyatakan bahwa analisis korelasi ini merupakan jenis analisis korelasi yang paling banyak digunakan. Dasar pemikiran analisis korelasi *product moment* adalah perubahan antar variabel. Artinya, jika perubahan suatu variabel diikuti perubahan variabel yang lain maka kedua



variabel tersebut saling berkorelasi. Jika persentase perubahan variabel diikuti dengan perubahan variabel lain dengan persentase yang sama persis berarti kedua variabel itu memiliki korelasi sempurna (atau memiliki korelasi 1) oleh karena itu, jika sebuah variabel dikorelasikan dengan variabel itu sendiri (X dengan X, atau Y dengan Y) maka akan menghasilkan nilai korelasi sempurna atau 1. Untuk mencari koefisien korelasi *product moment* digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (n \sum x)^2]} \sqrt{[n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah pengamatan

$\sum_x$  = Jumlah Pengamatan dari nilai X

$\sum_y$  = Jumlah Pengamatan dari nilai Y

$r_{xy}$  : merupakan koefisien korelasi nilainya akan senantiasa berkisar antara -1 sampai dengan 1. Bila koefisien korelasi semakin mendekati angka 1 berarti korelasi tersebut semakin kuat, tetapi jika koefisien korelasi tersebut mendekati angka 0 berarti korelasi tersebut semakin lemah. Oleh karena itu, untuk mempermudah pemberian katagori koefisien korelasi maka dibuat kriteria pengukuran berikut :



**Tabel III.2**  
**Kriteria Koefisien Korelasi**

Nilai r	Kriteria
0,00 s.d 0,29	KorelasiSangatLemah
0,30 s.d 0,49	KorelasiLemah
0,50 s.d 0,69	KorelasiCukup
0,70 s.d 0,79	KorelasiKuat
0,80 s.d 1,00	KorelasiSangatKuat

**5) Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Menurut Pardede dan Renhard (2014: 16) menyatakan bahwa analisis jalur adalah salah satu teknik analisis kuantitatif, merupakan pengembangan dari regresi linier berganda. Teknik ini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan regresi linier karena model analisis jalur dapat menemukan pengaruh tidak langsung dalam hubungan antar variabel melalui variabel perantara. Menurut Robert D.R. 1993 dalam Pardede dan Renhard (2014: 16) analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung.

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas sig. dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ( $0,05 \leq \text{sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ( $0,05 \geq \text{sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang

Awal mulanya dinas pendapatan daerah atau sebelum menjadi dinas pendapatan daerah dulu namanya adalah Pajak Daerah (PD). Sekitar tahun 80-an, pajak daerah ini dibagi menjadi dua tim yaitu IPEDA (Instansi Pendapatan Daerah) dan tim DIPEDA (Dinas Pendapatan Daerah). Sekitar 6 tahun berjalan IPEDA bergabung dengan DIPEDA yang disebut DISPENDA (Dinas Pendapatan Daerah) tingkat dua yang sekarang disebut dinas pendapatan daerah kota Palembang.

Dinas Pendapatan Daerah adalah suatu instansi yang bertujuan untuk mengumpulkan penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) yang bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah dan pajak lainnya untuk pembangunan daerah. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, supaya pengelolaan pendapatan asli daerah dapat dilaksanakan dengan baik serta berhasil guna maka dengan keputusan wali kota Palembang No. 67 Tahun 2001 tentang tugas dan fungsi dinas pendapatan daerah kota Palembang bahwa dinas pendapatan daerah kota Palembang mempunyai struktur organisasi, kedudukan, tugas pokok dan fungsi.

## 2. Visi dan Misi Dinas Pendapatan Daerah

### a. Visi

Visi dinas pendapatan daerah adalah pendapatan daerah yang maksimal untuk pembangunan kota Palembang.

### b. Misi

Misi Dinas Pendapatan Daerah adalah

- 1) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam membayar pajak.
- 2) Modernisasi pajak.

### c. Struktur organisasi

#### a) Kedudukan, Tugas pokok dan Fungsi Dinas pendapatan.

Dinas pendapatan daerah merupakan pelaksana pemerintah di bidang pendapatan, dimana dinas pendapatan daerah kota Palembang ini dipimpin oleh seorang kepala dinas yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada walikota melalui sekretaris daerah.

Dinas pendapatan daerah mempunyai tugas melaksanakan kewenangan desentralisasi dan tugas dekontrasi dibidang pendapatan daerah dalam melaksanakan tugasnya tersebut dinas pendapatan daerah dalam melaksanakan tugasnya tersebut dinas pendapatan daerah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Melakukan perumusan masalah teknis, pemberian bimbingan dan pembinaan, koordinasi teknis dan tugas-

tugas lainnya yang diserahkan oleh kepala daerah kepadanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- 2) Melakukan pendaftaran dan pedataan wajib pajak daerah dan wajib pajak retribusi daerah.
- 3) Melakukan penetapan besar pajak daerah dan retribusi daerah.
- 4) Melakukan pembukuan dan pelaporan atas pemungutan dan penyetoran pajak daerah, retribusi daerah serta pendapatan asli daerah lainnya.
- 5) Melakukan koordinasi dan pengawasan serta pekerjaan penagihan pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah lainnya yang limpahkan oleh menteri keuangan kepada kepala daerah.
- 6) Melakukan tugas perencanaan dan pengendalian operasional dibidang pendapatan, penetapan, penagihan pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah.
- 7) Melakukan penyuluhan mengenai pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan daerah lainnya.
- 8) Melakukan urusan tata usaha.



d. Susunan Organisasi

Susunan organisasi dinas pendapatan daerah kota Palembang ditetapkan dalam keputusan perwakilan rayat daerah kota Palembang No. 3 tahun 2001 tentang pembentukan kedudukan, tugas pokok, fungsi dan struktur organisasi ini diharapkan dapat batsasn yang jelas mengenai tugas dan wewenang dari masing-masing unit.

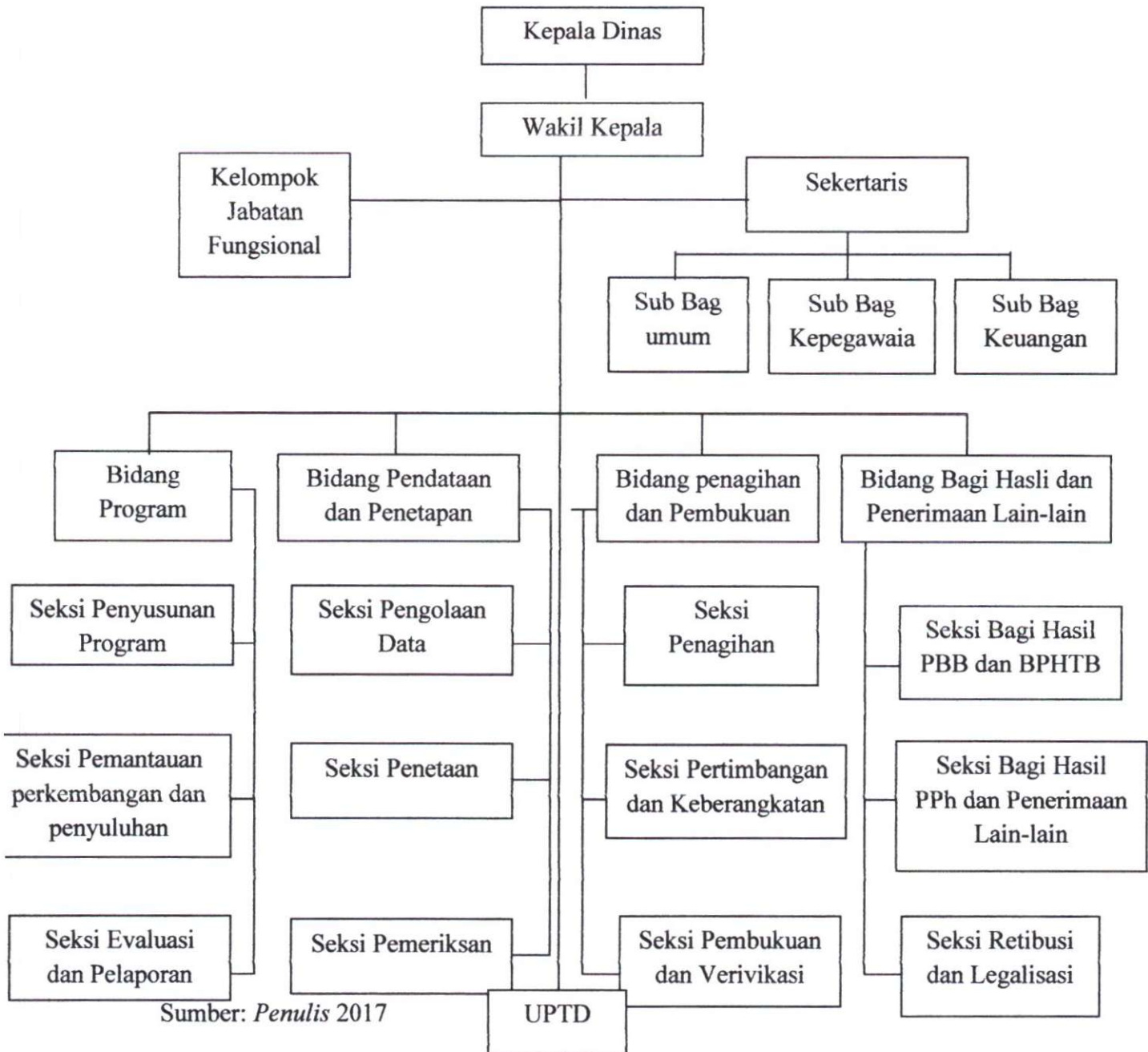
Adapun susunan organisasi dinas pendapatan daerah kota Palembang terdiri:

- 1) Kepala Dinas
- 2) Wakil Kepala Dinas
- 3) Bagian Tata Usaha, membawahi:
  - a) Sub bagian umum
  - b) Sub bagian kepegawaian
  - c) Sub bagian keuangan
- 4) Sub Dinas Penagihan, membawahi:
  - a) Seksi pembukuan dan verivikasi
  - b) Seksi penagihan dan perhitungan
  - c) Seksi retribusi dan pemindaahn pembukuan
  - d) Seksi pertimbangan dan keberatan
- 5) Sub Dinas Pemerintahan dan Pendataan Lain-lain, membawahi
  - a) Seksi penerimaan pajak
  - b) Seksi penerimaan retribusi

- c) Seksi penerimaan pendapatan lain-lain
  - d) Seksi legalisasi dan pembukuan surat berharga
- 6) Sub Dinas Bagi Hasil Pendapatan
- a) Seksi bagi hasil pajak
  - b) Seksi bagi hasil bukan pajak
  - c) Seksi peraturan perundang-undangan dan pengkajian pendapatan
- 7) Kelompok Jabatan Fungsional
- 8) Sub Dinas Program, membawahi:
- a) Seksi penyusunan program dan penyuluhan
  - b) Seksi pemantauan dan pengendalian
  - c) Seksi pengembangan pendapatan
  - d) Seksi evaluasi dan pelaporan
- 9) Sub Dinas pendataan penetapan, membawahi:
- a) Seksi pendataan dan pendaftaran
  - b) Seksi pengolahan data informasi.

Adapun bagan susunan organisasi Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang dapat dilihat pada tabel

Gambar IV.  
Struktur Organisasi  
Dinas pendapatan Daerah Kota Palembang



## **B. Hasil Pembahasan Penelitian**

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dan diolah berasal dari Dinas Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang yang menjadi sampel penelitian yang meliputi :

- a. Jumlah Wisatawan dari Badan Pusat Statistik Kota Palembang per bulan dari tahun 2013 sampai 2015
- b. Pajak Hotel dari laporan realisasi pendapatan asli daerah kota Palembang per bulan dari tahun 2013 sampai 2015.
- c. Pendapatan Asli Daerah dari laporan realisasi pendapatan asli daerah kota Palembang per bulan dari tahun 2013 sampai 2015.

### **1. Statistik Deskriptif**

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data 36 bulan dari tabel IV.1 menunjukkan hasil statistik deskriptif yaitu nilai minimum dan maksimum rata-rata, dan deviasi standar ( *standard deviation* ) dan variabel – variabel penelitian. Variabel – variabel tersebut meliputi jumlah wisatawan, pajak daerah dan pendapatan asli daerah.

**Tabel IV.1**  
**Statistik deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JUMLAH WISATAWAN	36	84798	281059	155762.75	40209.256
PAJAK HOTEL	36	1470158522.00	5184692349.00	3142501601.3250	808412607.36538
PAD	36	32943193071.05	108231732963.59	57348314003.1347	19947152177.43704
Valid N (listwise)	36				

Sumber : hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 20

Berdasarkan tabel IV.1 dijelaskan bahwa jumlah data (N) yang diuji sebanyak 36, diperoleh gambaran nilai mean serta standar deviasi masing-masing variabel yaitu jumlah wisatawan, pajak hotel dan pendapatan asli daerah.

## 2. Hasil Analisis Linear Sederhana

### a. Jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah

Pengelolaan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana untuk menyakinkan bahwa variabel bebas yaitu jumlah wisatawan ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu pendapatan asli daerah ( $Y_2$ ). Data yang diolah dengan SPSS versi 20 adapun hasilnya sebagai berikut :



Tabel IV.2  
Hasil Analisis regresi linear sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.127	2.485	10.110	.000
	JUMLAH WISATAWAN	-.034	.208	-.028	.871

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : data yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat suatu persamaan regresi yaitu:

$$Y = 25,127 - 0,034.$$

Dengan melihat nilai koefisien regresi jumlah wisatawan sebesar -0,034 artinya terdapat hubungan negatif antara jumlah wisatawan dengan pendapatan asli daerah atau tidak memiliki hubungan antara jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah.

#### **b. Jumlah Wisatawan terhadap Pajak Hotel**

Pengelolaan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana untuk menyakinkan bahwa variabel jumlah wisatawan mempunyai pengaruh terhadap variabel Pajak Hotel. Data yang diolah dengan SPSS versi 20 adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel IV.3  
Hasil Analisis regresi linear sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	24.989	1.961		12.744	.000
	Ln_ JUMLAH WISATAWAN	-.264	.164	-.266	-1.608	.117

a. Dependent Variable: Ln\_ PAJAK HOTEL  
Sumber : data yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat suatu persamaan regresi yaitu:

$$Y = 24,989 - 0,264$$

Dengan melihat nilai koefisien regresi jumlah wisatawan sebesar -0,264 artinya terdapat hubungan negatif antara jumlah wisatawan dengan pajak hotel atau tidak memiliki hubungan antara jumlah wisatawan terhadap pajak hotel.

### c. Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Pengelolaan data dengan menggunakan analisis regresi sederhana untuk menyakinkan bahwa pajak hotel memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Data yang diolah dengan SPSS versi 20 adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel IV.4  
Hasil Analisis regresi linear sederhana

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.125	3.940	2.824	.008
	PAJAK HOTEL	.623	.180	3.451	.002

a. Dependent Variable: PAD  
Sumber : data yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat suatu persamaan regresi yaitu:

$$Y = 11,125 - 0,623$$

Dengan melihat nilai koefisien regresi jumlah wisatawan sebesar 0,623 artinya terdapat hubungan positif antara pajak hotel dengan pendapatan asli daerah kota Palembang atau memiliki hubungan antara pajak hotel dan pendapatan asli daerah.

### 3. Uji Hipotesis (Uji t)

#### a. Jumlah wisatawan terhadap pajak hotel

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen yaitu jumlah wisatawan. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara persial dari variabel jumlah wisatawan.

$H_0$  : Jumlah wisatawan berpengaruh negatif terhadap pajak hotel

$H_a$  : Jumlah wisatawan berpengaruh positif terdapat pajak hotel

Hipotesis diterima jika taraf signifikan ( $\alpha$ )  $< 0,05$  dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan ( $\alpha$ )  $> 0,05$ .

Kriteria :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hasil uji statistik  $t$  merupakan suatu bentuk analisis persial untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Hasil uji  $t$  berguna untuk mengetahui apakah secara individual variabel ( $X$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi ( $Y$ ) atau tidak. Besarnya koefisien persial dan hasil uji statistic  $t$  dengan menggunakan SPSS disajikan dalam bentuk tabel ini :

Tabel IV.5  
Hasil uji  $t$

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24.989	1.961		12.744	.000
Ln_JUMLAH WISATAWAN	-.264	.164	-.266	-1.608	.117

a. Dependent Variable: Ln\_PAJAK HOTEL  
Sumber : Data yang diolah 2017

Berdasarkan tabel IV.5 dapat dilihat ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1,608$  (lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $-2,032$ ) mengidentifikasi bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pajak hotel. Hal ini juga didukung dengan nilai



signifikansi sebesar 0,117 lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh signifikan.

**b. Jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah**

$H_0$  : Jumlah wisatawan berpengaruh negatif terhadap pendapatan asli daerah

$H_a$  : Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Hipotesis diterima jika taraf signifikan ( $\alpha$ ) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan ( $\alpha$ ) > 0,05.

Tabel IV.6  
Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	25.127	2.485		
1 JUMLAH WISATAWAN	-.034	.208	-.028	-.163	.871

a. Dependent Variable: PAD  
Sumber : data yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,163 (lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu -2,032) mengindikasikan bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,871 lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh signifikan.



**c. Pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah**

$H_0$  : Pajak hotel berpengaruh negative terhadap pendapatan asli daerah

$H_a$  : pajak hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah.

Hipotesis diterima jika taraf signifikan ( $\alpha$ ) < 0,05 dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan ( $\alpha$ ) > 0,05.

Tabel IV.7  
Hasil uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	11.125	3.940		
PAJAK HOTEL	.623	.180	.509	3.451	.002

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : data yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.7 dapat dilihat ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,3451 (lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,032) mengindikasikan bahwa pajak hote berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih besar dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan

#### 4. Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Korelasi dan Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.028 <sup>a</sup>	.001	-.029	.32054

a. Predictors: (Constant), JUMLAH WISATAWAN

Sumber : data yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel IV.8 dapat dilihat Nilai R sebesar 0,28 yang berarti mendekati 0, nilai R semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai R semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Nilai R sebesar 0,28 menggambarkan bahwa hubungan antara jumlah wisatawan dengan pendapatan asli daerah sangat lemah. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,001 menunjukkan bahwa pajak hotel yang dijelaskan oleh jumlah wisatawan sebesar 1%, sedangkan sisanya 99% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar penelitian ini.

Dari hasil uji persial (uji t) nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,163 (lebih besar dari

$t_{tabel}$  yaitu -2,032) mengindikasikan bahwa jumlah wisatawan

tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini juga

didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,871 lebih besar dari 0,05

berarti tidak terdapat pengaruh signifikan. Hasil penelitian ini bertolak

belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Jesica Carolina

Tandean, dkk (2013) yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

### 5. Analisis jalur (*path analysis*)

untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas sig. dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ( $0,05 \leq \text{sig}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ( $0,05 \geq \text{sig}$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

**Tabel IV.9**  
**Hasil analisis jalur**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.989	1.961		12.744	.000
Ln_JUMLAH WISATAWAN	-.264	.164	-.266	-1.608	.117

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.630	5.176		1.667	.105
Ln_JUMLAH WISATAWAN	.140	.187	.116	.750	.459
Ln_PAJAK HOTEL	.660	.188	.540	3.505	.001

Dependent Variable: Ln\_PAD

Dependent Variable: Ln\_PAJAK HOTEL  
Sumber : data yang di olah, 2017

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dapat berpengaruh langsung ke PAD dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari jumlah wisatawan ke pajak (sebagai variabel intervening) lalu ke PAD. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,116 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalihkan koefisien tidak langsungnya yaitu  $(-0,266) \times (0,540) = -0,122$ . Oleh karena koefisien hubungan langsung lebih besar dari koefisien hubungan tidak langsung, maka dapat dikatakan bahwa hubungan yang sebenarnya adalah hubungan langsung. Total pengaruh jumlah wisatawan ke PAD =  $0,116 + (-0,266 \times 0,540) = 0,044$ . Karena nilai total pengaruh lebih kecil dari pengaruh langsung berarti variabel pajak tidak menjadi variabel *intervening* atau pajak hotel tidak memediasi hubungan jumlah wisatawan dengan PAD.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palembang Melalui Pajak Hotel Sebagai variabel Intervening dilakukan pembahasan sebagai berikut :

#### **1) Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Majunya sektor pariwisata disuatu daerah sangat bergantung kepada jumlah wisatawan yang berkunjung. Kedatangan wisatawan



tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya.

Dari hasil uji t Tabel IV.6 terlihat bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,871 lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh signifikan. Demikian  $H_a$  yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kota Palembang tidak dapat di terima. hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Dwi Purwanti dan Retno Mustika Dewi (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

Jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah di duga jika jumlah wisatawan sedikit belum tentu penerimaan pendapatan asli daerah juga sedikit. Oleh karena itu, faktor yang paling menentukan bukan hanya dari jumlah wisatawan itu sendiri.

## **2) Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pajak Hotel**

Berlakunya otonomi daerah memastikan bahwa masing-masing pemerintah daerah dituntut untuk memaksimalkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD bisa berasal dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah yang telah dipisahkan, dan pendapatan lain yang berasal dari daerah yang sah yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada setiap daerah dalam menggali



pendanaan yang berasal dari daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Pajak hotel termasuk sebagai bagian dari PAD sebagai pajak daerah. Menurut UU No. 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, pajak hotel adalah pajak atas pelayanan hotel. Hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk menginap/istirahat, memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran.

Dari hasil uji t Tabel IV.5 bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pajak hotel. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,117 lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh signifikan. Demikian  $H_a$  yang menyatakan jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pajak hotel tidak dapat diterima. hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jesica Karolina Tandean (2013) yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan secara langsung berpengaruh positif terhadap pajak hotel.

Jumlah wisatawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pajak hotel di duga karena berdasarkan data yang diperoleh kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke kota Palembang meningkat signifikan apabila diadakan *event-event* yang bersifat nasional maupun internasional. Sementara jika pada hari biasanya lebih sedikit. Selain itu, kurangnya pembangunan kepariwisataan yang mengarahkan pada peningkatan peran pariwisata dalam kegiatan ekonomi diduga menjadi

salah satu penyebab jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak hotel di kota Palembang.

### **3) Pengaruh Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Dalam rangkai pembangunan daerah, sektor pariwisata memegang peran yang menentukan dan dapat sebagai penghubung untuk meningkatkan pembangunan sektor-sektor lain secara bertahap. Penerimaan daerah melalui retribusi objek wisata akan memberikan kontribusi yang nyata terhadap pendapatan asli daerah.

Dari hasil uji t Tabel IV.7 bahwa pajak hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih besar dari 0,05 berarti terdapat pengaruh signifikan. Demikian  $H_a$  menyatakan bahwa pajak hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah dapat di terima. Dan hal tersebut sejalan dengan penelitian Jessica Karolina Tandean, dkk (2013), hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak hotel memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Jumlah pajak hotel berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan asli daerah di kota Palembang dikarenakan tingkat pembangunan hotel di Palembang yang cukup meningkat setiap tahunnya yang menunjukkan penerimaan dari pajak hotel juga meningkat. Usaha perhotelan dapat menunjang kegiatan para wisatawan dalam melakukan perjalanan mengunjungi daerah-daerah tujuan wisata dan

mebutuhkan tempat untuk menginap, makan dan minum serta hiburan. Jika kebutuhan akan hotel terus meningkat, maka dapat dipastikan pertumbuhan jumlah hotel di Palembang akan mempengaruhi penerimaan pendapatan asli daerah kota Palembang.

**4) Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Palembang melalui Pajak Hotel sebagai Variabel Intervening.**

Usaha peningkatan pendapatan asli daerah berjalan melalui kunjungan wisatawan ke objek wisata di kota Palembang yang secara langsung memberikan kontribusi terhadap penerimaan retribusi objek wisata itu sendiri sehingga nantinya akan meningkatkan pajak hotel dan juga akan mempengaruhi penerimaan pendapatan asli daerah (PAD)

Dari hasil analisis jalur bahwa jumlah wisatawan dapat berpengaruh langsung ke PAD dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari jumlah wisatawan ke pajak (sebagai variabel intervening) lalu ke PAD. Besarnya pengaruh langsung adalah 0,116 sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung dengan mengalihkan koefisien tidak langsungnya yaitu  $(-0,266) \times (0,540) = -0,122$ . Demikian  $H_a$  menyatakan jumlah wisatawa berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kota Palembang melalui pajak hotel sebagai variabel intervening dapat diterima. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Jesica Karolina Tandean, dkk (2013) yang menunjukkan hasil jumlah wisatawan secara tidak langsung

berpengaruh positif terhadap PAD melalui pajak hotel sebagai variabel intervening.

Dengan semakin meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara ke kota Palembang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan jumlah pajak hotel di kota Palembang dan dengan meningkatkan jumlah hotel dapat meningkatkan jumlah penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) kota Palembang.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan terlebih dahulu, maka kesimpulan yang akan disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, karena sumber utama dari penerimaan pendapatan asli daerah bukan hanya di lihat dari jumlah wisatawan. Melainkan sumber dari hasil penerimaan pendapatan asli daerah yaitu pajak daerah, retribusi daerah, lain-lain pendapatan yang di pisahkan dan hasil pengelolaah yang sah.
2. Jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pajak hotel.  
Karena tidak semua wisatawan yang berkunjung di kota Palembang menginap di hotel tempat mereka berwisata, ada juga yang menginap di rumah keluarga atau juga berkunjung hanya dalam 1 hari sehingga mereka tidak perlu menginap di hotel.
3. Pajak hotel berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah kota Palembang. Dikarenakan tingkat pembangunan hotel di kota Palembang yang cukup meningkat setiap tahunnya yang menunjukkan bahwa permintaan akan tempat menginap cukup besar sehingga penerimaan dari pajak hotel juga akan meningkat dan akan meningkatkan pendapatan asli daerah.



4. jumlah wisatawan dapat berpengaruh langsung ke PAD dan dapat juga berpengaruh tidak langsung yaitu dari jumlah wisatawan ke pajak hotel (sebagai variabel intervening) lalu ke PAD.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan terlebih dahulu, maka saran yang akan disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada pemerintah kota Palembang untuk terus meningkatkan jumlah wisatawan dengan cara meningkatkan pembangunan jumlah tempat wisata dan hiburan serta harus lebih sering mengadakan *event-event* baik nasional maupun internasional di kota Palembang,
2. Bagi penyedia jasa hotel di kota Palembang agar tetap meningkatkan pelayanan terhadap jasa hotel baik secara personal maupun fasilitas yang diberikan kepada tamu yang menginap sehingga tamu lebih merasa nyaman untuk menginap di hotel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. (2015). *Palembang Dalam Angka*.
- Jesica Carolina Tendean,dkk (2014). *Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli daerah Kota Manado Melalui Variabel Intervening*. (<http://eprints.mdp.ac.id/1830/1/JURNAL-2012210021.pdf>, diakses tanggal 20 November 2016).
- Mardiasmo.(2009). *Akuntansi Sektor Publik*.Edisi 4. Yogyakarta: ANDI.
- Mardiasmo.(2013). *Perpajakan*.Edisi revisi. Jakarta: CV. Andi Offset.
- Novi Dwi Purwati & Retno Mustika Dewi. (2013). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013*. (<https://www.google.com/search?q=jurnal+pengaruh+kunjungan+wisatawan+terhadap+pad&ie=utf-8&oe=utf-8>, diakses tanggal 20 november 2016).
- Penulisan Usulan Penelitian dan Skripsi*. (2016). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 11 Tahun 2010.
- Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 15 Tahun 2016 Tentang
- Perencanaan Tata Ruang Wilayah Kota Palembang Tahun 2012-2032.
- Peraturan Daerah Kota Palembang Nomor 24 Tahun 2007.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No.52 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2016.
- Peraturan perundang-undang tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
- Peraturan Perundang – Undangan entang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V.Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Cetakan Kesatu. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Pardede, Renhard. (2014). *Analisis Jalur*. Jakarta : Rineka Cipta.

Pitana dan Diarta. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata* . Yogyakarta : CV. Andi Offset

## Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian

Keterangan	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari		
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
Survei Pendahuluan				■	■	■	■																
Laporan Survei Pendahuluan							■	■	■	■													
Proposal										■	■	■	■										
Seminar Proposal													■	■									
Revisi Seminar													■	■	■								
Pengambilan Data															■	■	■	■					
Pengolahan Data Analisis																■	■	■	■				
Hasil Penelitian																	■	■	■				
Penggandaan Penelitian																		■	■				
Ujian Komprehensif																			■	■	■		
Perbaikan Skripsi																					■	■	■

### a. Sistematika Penulisan

#### BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

#### BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Penelitian Sebelumnya
- B. Landasan Teori
- C. Hipotesis

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis Penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Operasionalisasi Variabel
- D. Data yang Diperlukan
- E. Metode Pengumpulan Data
- F. Analisis Data dan Teknik Analisis

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan Hasil Penelitian

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

- A. Simpulan
- B. Saran



## **BIODATA PENULIS**

**Nama** : Irmah

**NIM** : 22 2013 176

**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis

**Jurusan** : Akuntansi

**Jenis Kelamin** : Perempuan

**Tempat, tanggal lahir** : Palembang, 06 juli 1994

**Alamat** : Jl. Depaten Baru Lr. Sekanak III, kecamatan Ilir  
Barat II, Kelurahan 28 Ilir

**Telephone** : 089626609052

**Nama Orang Tua** :

**Ayah** : Ishak

**Ibu** : Maryani

**Pekerjaan Orang Tua** :

**Ayah** : Buruh

**Ibu** : Pedagang

**Alamat orang tua** : Jl. Depaten Baru Lr. Sekanak III, kecamatan  
Ilir Barat II, Kelurahan 28 Ilir



# PEMERINTAH KOTA PALEMBANG BADAN PENGELOLAAN PAJAK DAERAH

Jalan Merdeka No.21 Palembang Propinsi Sumatera Selatan  
Telepon(0711)352282 Fax(0711)317393 Kode Pos 30132  
e-mail : [kepala@dispenda.palembang.go.id](mailto:kepala@dispenda.palembang.go.id) Website: [www.dispenda.palembang.go.id](http://www.dispenda.palembang.go.id)

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/ ~~0121~~ /BPPD-III/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sodikin, SE, M.Si  
NIP : 197212092002121001  
Pangkat/Gol : Pembina  
Jabatan : Sekretaris Badan Pengelolaan Pajak Daerah Kota Palembang

Menerangkan bahwa yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Irmah  
NIM : 222013176  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Palembang

telah melaksanakan pengambilan data mengenai Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah ( PAD ) Kota Palembang Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening Variabel terhitung tanggal 04 November 2016 s.d 30 Desember 2016

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 25 Januari 2017

**SEKRETARIS BADAN PENGELOLAAN PAJAK DAERAH  
KOTA PALEMBANG**



**SODIKIN, SE, M.Si**  
Pembina

NIP. 197212092002121001

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

*Unggul dan Islami*

Sertifikat

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**DIBERIKAN KEPADA :**

**NAMA : IRMAH  
NIM : 222013176  
PROGRAM STUDI : Akuntansi**

Yang dinyatakan **HAFAL / TAHFIDZ (26)** Surat Juz Amma  
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, Rabu, 24 Agustus, 2016  
an. Dekan

Wakil Dekan IV



**Dr. Purmaniyah Ariadi, M.Hum**  
NEM/NIK: 731454/0215126902







UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
LEMBAGA BAHASA

Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263  
Telp. (0711) 512017 Fax. (0711) 512017  
email. lembaga@bahasaump@yahoocc.id



TEST OF ENGLISH ABILITY SCORE RECORD

Name	Lenah
Place/Date of Birth	Palembang, July 06th 1994
Test Times Taken	63
Test Date	February 03rd 2017

*Scaled Score*

Listening Comprehension	:	47
Structure Grammar	:	34
Reading Comprehension	:	39
OVERALL SCORE	:	400

Palembang, February, 06th 2017  
Chairperson of Language Institute

Rini Susanti, S.Pd, M.A

No. 178/UEA P/E/LB/JMP/II/2017

NBM/NIDN. 1164932/0210098402





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
STATUS TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PIA G A M**

No. 118/H-4/LPKKN/UMP/XI/2016

Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang menerangkan bahwa:

Nama : IRMAH  
Nomor Pokok Mahasiswa : 222013176  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Tempat Tgl. Lahir : PALEMBANG, 06-07-1994

telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Tematik Posdaya Angkatan ke-11 yang dilaksanakan dari tanggal 20 Juli sampai dengan 3 September 2016 bertempat di:

Kelurahan/Desa : 5 ULU (A)  
Kecamatan : SEBERANG ULU I  
Kota/Kabupaten : PALEMBANG  
Dinyatakan : Lulus

Palembang, 17 September 2016  
Rektor,

**Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M.**  
NBM/NIDN. 743462/0230106301





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : <b>Irmah</b>	PEMBIMBING :
NIM : <b>222013176</b>	KETUA : <b>Drs. Sunardi, S.E., M.Si</b>
PROGRAM STUDI : <b>Akuntansi</b>	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : <b>PENGARUH JUMLAH WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA PALEMBANG MELALUI PAJAK HOTEL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING</b>	

NO.	TGL/BLN/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1.	2-2-2017	Bab I, II, III			Pabab
2.	4-2-2017	Bab I, II, III			Keo
3.	6-2-2017	Bab IV			Pabab..
4.	7-2-2017	Bab IV			Pabab.
5.	9-2-2017	Bab IV, V			Keo
6.		Abstrak dan			Keo
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /



**Betri Sirajuddin, S.E., AK., M.Si., CA**

**SURAT KETERANGAN**  
No. 326/Abstract/LB/UMP/II/2017

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : FINZA LARASATI, S.Pd., M.Pd.  
Status : Dosen FKIP UMP Program Studi Bahasa Inggris  
NIDN : 0220088901  
Alamat : Jl. Cinde Welan Lt.Kebon No.41 RT.12A RW.03 Palembang  
No. Telpon : 0813-80004861

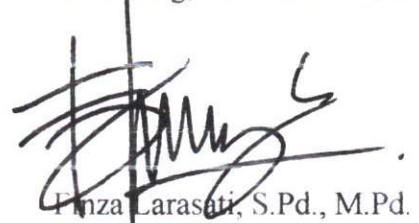
Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan:

Nama : Irmah  
NIM : 222013176  
Judul skripsi : PengaruhJumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota  
Palembang Melalui PajakHotel Sebagai Variabel Intervening

Telah dikoreksi terjemahan abstraknya sehingga telah memenuhi kriteria penulisan abstrak dalam Bahasa Inggris.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 18 Februari 2017

  
Finza Larasati, S.Pd., M.Pd.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT BERGURUAN TINGGI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027 /SK/BAN-PT/Akred / T I / 2014 (B)  
Nomor : 044 /SK/BAN-PT/Akred / II / 2014 (B)  
Nomor : 1262 /SK/BAN-PT/Akred / III / 2015 (B)  
Nomor : 771 /SK/BAN-PT/Akred / III / 2015 (B)

Website : www.um-palembang.ac.id

Email : febumplg@u npalembang.ac.id

Jalan Ar-Raniryani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711)511433 Faximile (0711)5113018



**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Hari/Tanggal : Senin, 20 Februari 2017  
Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB  
Nama : Irmah  
Nim : 222013176  
Program Studi : Akuntansi  
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Sektor Publik  
Judul Skripsi : PENGARUH JUMLAH WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA PALEMBANG MELALUI PAJAK HOTEL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang)

**TELAH DIPERBAIKI DAN DIPERSETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Drs. Sunardi, S.E, M.Si	Pembimbing	8/3 / 2017	
2	Drs. Sunardi, S.E, M.Si	Ketua Penguji	8/3 / 2017	
3	Mizan, S.E, M.Si, Ak., CA	Penguji I	7 / 3 - 2017	
4	Nina Sabrina, S.E, M.Si	Penguji II	7/3 - 2017	

Palembang, Maret 2017

Dekan

u.b. Ketua Program Studi Akuntansi



**Betri Sirajuddin, S.E, M.Si., Ak., CA**

NIDN/NBM:0216106902/944806